

BAB V

PEMBAHASAN

Dari tabel 4.1 Jurnal yang di review berkaitan dengan pengetahuan lansia tentang hipertensi dijelaskan bahwa menurut penelitian yang dilakukan oleh Sri Rezeki Juliana, Yessy Syahradesi dan Joharsah (2020), menyebutkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh dari gambaran tingkat pengetahuan lansia tentang penyakit hipertensi di desa berandang kecamatan lawe sumur kabupaten aceh tenggara tahun 2019, menunjukkan bahwa sebanyak 48 responden didapatkan pengetahuan baik sebanyak 11 orang (22,9 %), pengetahuan cukup 16 orang (33,3 %) dan pengetahuan kurang sebanyak 21 orang (43,8 %). Pada penelitian ini rata-rata umur responden adalah 60-74 tahun, serta tingkat pendidikan responden yaitu SD dan rata-rata pekerjaan responden sebagian besar sebagai petani. Pengetahuan yang kurang tentang penyakit hipertensi menunjukkan bahwa pengontrolan atau pengendalian tekanan darah yang rendah. Menurut asumsi peneliti bahwa hasil penelitian pengetahuan responden kurang karena disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu usia dimana daya ingat responden sudah menurun, pendidikan rendah dimana informasi yang diperoleh tentang penyakit hipertensi kurang dan pekerjaan yang dilakukan sebagai petani mempengaruhi waktu responden untuk mendapatkan informasi tentang penyakit hipertensi. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Budiman dan

Riyanto (2013), faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu: pendidikan, media/massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Dewi Puspitaningrum, Siti Istiana dan Hidayatul Maghfiroh (2019), menyebutkan bahwa hasil yang diperoleh dari peningkatan pengetahuan lansia tentang hipertensi di dusun semanding kelurahan wonolopo semarang menunjukkan bahwa sebanyak 36 responden, didapatkan pengetahuan kurang tentang hipertensi sebanyak 21 lansia (58.34%) dan pengetahuan baik sebanyak 15 lansia (41.66%). Pada penelitian ini rata-rata tingkat pendidikan responden yaitu SD. Menurut asumsi peneliti bahwa hasil penelitian pengetahuan responden kurang karena disebabkan oleh faktor pendidikan. Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Notoatmodjo bahwa pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan responden, maka diharapkan wawasan yang dimilikinya akan semakin luas sehingga pengetahuan akan meningkat, termasuk pengetahuan lansia tentang hipertensi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Dadang Purnama, Witdiawatidan Iwan Suhendar (2018), menyebutkan bahwa hasil yang di peroleh dari gambaran pengetahuan lansia penderita hipetensi tentang hipertensi penelitian ini menggambarkan sebagian kecil dari responden sebesar (18,1%) berada dalam kategori tingkat pengetahuan baik, dan yang berada dalam kategori pengetahuan cukup sebesar (36,4%), dan sebagian besar berada dalam kategori pengetahuan kurang sebesar (45,5%). Menurut asumsi peneliti bahwa pada jurnal ini yang

ditelitinya pada lansia dengan usia 45 tahun sampai dengan usia 59 tahun. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ma'rifatul (2011), dimana dalam teori tersebut menyatakan bahwa semua orang akan mengalami proses menjadi tua dan masa tua merupakan masa hidup manusia yang terakhir. Di masa ini seseorang mengalami kemunduran fisik, mental dan social secara bertahap. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Budiman dan Riyanto (2013), faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu: pendidikan, media/massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nur Syamsi N.L dan A. Syamsinar Asmi (2019), menyebutkan bahwa hasil yang diperoleh dari gambaran tentang pengetahuan lanjut usia terhadap hipertensi di wilayah kerja puskesmas kampala sebanyak 25 responden didapatkan dengan pengetahuan baik sebanyak 2 orang (8%), pengetahuan cukup didapatkan sebanyak 21 orang (84%), dan pengetahuan kurang didapatkan sebanyak 2 orang (8%). Menurut asumsi peneliti bahwa berdasarkan karakteristik responden dapat dijelaskan bahwa factor-faktor yang memungkinkan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan lanjut usia terhadap hipertensi di wilayah kerja puskesmas kampala sinjai, bila dilihat dari informasi yang di dapatkan oleh lansia tentang kesehatan terutama hipertensi hanya di dapat melalui informasi dari orang ke orang, sedangkan masyarakatnya memiliki pola kebiasaan dan keyakinan yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2014), tentang faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu, faktor pendidikan, pekerjaan, pengalaman keyakinan dan sosial budaya.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Rano K. Sinuraya, Bryan J. Siagian, Adit Taufik, Dika P. Destiani¹, Irma M. Puspitasar, Keri Lestari dan Ajeng Diantini (2017), menyebutkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh dari gambaran tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada pasien hipertensi di kota Bandung menunjukkan bahwa dari 150 responden didapatkan hasil responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 85 orang (57,7%), responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 60 orang (40%), dan responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (3,3%). Pada penelitian ini rata-rata pendidikan responden adalah SMA, serta rata-rata pekerjaan sebagian besar sebagai pensiunan, dan pada jurnal ini responden yang pernah diberi informasi sebanyak 113 orang. Menurut asumsi peneliti bahwa hasil penelitian pengetahuan responden baik karena disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu dari pendidikan responden dan sebagian besar pekerjaan responden sebagai pensiunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan. Sesuai dengan teori yang ada pada bab II yaitu teori yang di kemukakan oleh Notoatmodjo (2014), tentang faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu, faktor pendidikan, pekerjaan, pengalaman keyakinan dan sosial budaya.

Sesuai dengan teori lauren green (dalam notoatmodjo 2010), perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor predisposisi yaitu pengetahuan, sikap dan motivasi. Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan aspek domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang (oven

behavior). Dari hal tersebut bahwa apabila pengetahuan lansia baik maka tindakan lansiapun akan baik.

Melihat dari kelima jurnal diatas tergambar bahwa pengetahuan lansia hipertensi memiliki pengetahuan yang berbeda-beda. Pada jurnal yang pertama, kedua dan ketiga didapatkan hasil pengetahuan lansia kurang. Pada jurnal selanjutnya didapatkan hasil pengetahuan lansia cukup, dan pada jurnal terakhir didapatkan hasil pengetahuan lansia baik. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya kebiasaan, keyakinan, pekerjaan, pendidikan dan usia. Setiap responden pada masing-masing jurnal berbeda-beda.

Pada jurnal pertama, kedua dan kelima yang dilakukan oleh Sri Rezeki Juliana, Yessy Syahradesi dan Joharsah (2020), Dewi Puspitaningrum, Siti Istiana dan Hidayatul Maghfiroh (2019) dan Rano K. Sinuraya, Bryan J. Siagian, Adit Taufik, Dika P. Destiani, Irma M. Puspitasari, Keri Lestari dan Ajeng Diantini (2017), memiliki kelemahan yaitu Jurnal tidak menjelaskan secara spesifik tentang pengetahuan lansia hipertensi. Hal ini karena jurnal tidak menjelaskan tentang pengetahuan, pengertian lansia dan tentang penyakit hipertensi. Pada jurnal selanjutnya yang dilakukan oleh Dadang Purnama, Witdiawatidan Iwan Suhendar (2018), dengan judul gambaran pengetahuan lansia penderita hipertensi tentang hipertensi memiliki kelemahan yaitu keterbatasan jangkauan populasi. Hal ini karena pengambilan sample dengan teknik *accidental sampling*, sehingga tidak semua populasi dapat mejadi sample. Pada jurnal terakhir yang dilakukan oleh Nur Syamsi N.L dan A. Syamsinar Asmi (2019), dengan judul gambaran tentang pengetahuan lanjut usia terhadap hipertensi di wilayah kerja puskesmas

kampala memiliki kelemahan yaitu sulit dalam menentukan responden. Hal ini karena teknik sampling dalam penelitian tersebut adalah *purposive sampling*, sehingga dalam pemilihan respondenya cukup sulit karena harus sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.